

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian dunia saat ini menyebabkan peningkatan perkembangan usaha termasuk di Indonesia, sehingga persaingan yang terjadi antar perusahaan juga semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjual barang dagangnya secara kredit disamping menjualnya secara tunai agar tujuan utama perusahaan dapat tetap tercapai yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal.

Dengan cara ini perusahaan akan dapat terus mempertahankan kegiatan usahanya di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, apalagi saingan perusahaan saat ini bukan hanya datang dari dalam negeri saja melainkan juga dari luar negeri. Keadaan seperti ini membuat perusahaan harus pintar- pintar dalam mempertahankan segmen pasarnya.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan secara kredit.

Penjualan secara kredit biasanya lebih diminati pelanggan karena pelanggan dapat menerima barang terlebih dahulu dari perusahaan dan membayarnya dikemudian

hari sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Tempo atau jangka waktu pembayaran yang diberikan kepada pelanggan biasanya paling cepat 30 hari dan paling lama 60 hari tergantung kepercayaan dan lamanya hubungan kerjasama. Perusahaan mengetahui bahwa dengan penjualan secara kredit jumlah penjualan akan meningkat, akan tetapi penjualan kredit menimbulkan piutang usaha dan tidak segera menghasilkan kas.

Piutang usaha merupakan sumber modal kerja yang diharapkan pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk dari pengumpulan piutang tersebut. Semakin meningkatnya penjualan secara kredit itu artinya semakin besar modal kerja yang tertanam pada piutang usaha, serta resiko piutang usaha yang sulit tertagih dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mempunyai cara yang tepat untuk mengelola piutang.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang maupun jasa tentunya membutuhkan sebuah laporan kegiatan usaha yang biasa disebut dengan laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan yang telah dijalankan oleh perusahaan dalam periode tertentu dan untuk mempertanggungjawabkan faktor- faktor produksi yang telah digunakan selama kegiatan usaha berlangsung.

Laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang dibuat harus menyajikan data yang akurat dan wajar agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Agar laporan keuangan dikatakan wajar, maka laporan keuangan yang disajikan dan disusun harus sesuai dengan Prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Salah satu hal yang penting dalam kegiatan jual beli dalam

sebuah perusahaan adalah piutang. Oleh sebab itu, penulis akan memfokuskan pada rekening piutang yang menjadi salah satu rekening dalam neraca.

Piutang mempunyai peranan yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena piutang adalah salah satu sumber pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Piutang, biasanya timbul karena kebijakan kredit dari perusahaan dalam penjualan barang atau jasa perusahaan kepada pihak lain. Namun, terkadang terjadi suatu keadaan dimana sebagian piutang oleh perusahaan tidak dapat ditagih.

Banyak faktor yang menyebabkan piutang tidak dapat ditagih salah satunya adalah karena bencana alam, prosedur kredit yang kurang baik serta bisa juga karena debitur yang bangkrut sehingga tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari kebijakan kredit yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan meningkatkan penjualan barang atau jasa perusahaan. Akibatnya, piutang yang terhambat akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari

PT Rinjani Satya Graha Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha retail dengan sistem penjualan baik secara tunai maupun secara kredit. Barang-barang yang dijual di PT Rinjani Satya Graha Mandiri yaitu berbagai macam bahan dan alat bangunan dari bahan pondasi sampai dengan atap bangunan. Serta dilengkapi dengan penjualan alat perkakas serta aksesoris-aksesori interior bangunan. Selain melakukan usaha perdagangan, PT Rinjani Satya Graha Mandiri juga melakukan usaha jasa kontraktor bangunan diantaranya jasa pemasangan alumunium dan kaca, pemasangan atap baja ringan, plafon gypsum serta kontraktor pancang bangunan.

Dari aktivitas penjualan kredit yang dilakukan PT Rinjani Satya Graha Mandiri penulis menemukan ada customer yang tidak membayar tagihan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kemacetan pembayaran piutang tersebut akan menghambat pengelolaan piutang. Piutang macet yang semakin menumpuk akan dapat mengakibatkan kerugian piutang. Dalam penyajian nilai piutang di Neraca perusahaan juga tidak menggunakan nilai bersih (*realizable value*), sedangkan menurut PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) dalam hal penyediaan piutang di Neraca harus menggunakan realisasi bersih (*realizable value*).

PT Rinjani Satya Graha Mandiri Dalampraktek penjualan kreditnya, perlakuan terhadap piutang yang telah kadaluarsa (piutang sudah lewat jatuh tempo) dan terhadap piutang yang kemungkinan sudah tidak dapat ditagih lagi, oleh perusahaan tidak dibuatkan cadangan kerugian piutang sehingga piutang yang disajikan di dalam neraca terlihat lebih besar dari nilai sebenarnya yang dapat direalisasikan. Piutang yang dilaporkan ke dalam neraca harus menunjukkan jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih.

Oleh sebab itu cadangan kerugian piutang tersebut perlu dibuat dan disajikan secara tepat dalam laporan keuangan untuk mengantisipasi timbulnya kerugian piutang akibat kelalaian debitur dalam membayar hutang- hutangnya. Hal ini bertujuan agar perlakuan akuntansi yang dilakukan tidak menyebabkan kekeliruan dalam membuat keputusan dengan cara menyajikannyasecara wajar sesuai dengan SAK yang berlaku.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Nilai piutang bersih akan disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan beban akan disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laporan keuangan yang telah dibuat harus disajikan secara wajar dan mampu menggambarkan kondisi keuangan yang ada di perusahaan di waktu tertentu. Jika perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang yang dilakukan perusahaan tidak tepat, maka akan membuat laporan keuangan tidak mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya karena tidak menyajikan nilai piutang dan beban penyisihan piutang secara wajar.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Cicilia Andika pada tahun 2016 dengan judul penelitian yaitu Analisis perlakuan akuntansi piutang untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan studi kasus pada UD Sinar Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) UD. Sinar Jaya menyajikan piutang sebesar nilai bruto piutang dan tidak membuat cadangan kerugian piutang untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih pada suatu periode. 2) Piutang diakui sampai batas waktu yang tidak bisa diperkirakan. 3) Uang muka pembayaran tidak dipersyaratkan dalam transaksi kredit UD. Sinar Jaya. Implikasi penelitian ini diantaranya: 1) sebaiknya pada akhir tahun, UD. Sinar Jaya mengestimasi piutang tak tertagihnya; 2) Perusahaan dapat menghitung cadangan kerugian piutang (CKP) menggunakan taksiran persentase keterlambatan pelunasan piutang tahun-tahun berikutnya; 3) Kebijakan besaran uang muka penting untuk diterapkan; 4) Melakukan penagihan piutang jatuh tempo sesegera mungkin; 5) Lebih selektif lagi memberikan kredit kepada calon debiturnya.

Selanjutnya penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Achmad Naruli pada tahun 2013 dengan judul penelitian yaitu Analisis Piutang tak tertagih dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan. Bahwa dengan menggunakan analisis data umur piutang, perusahaan dapat menaksir besarnya metode prosentase penjualan kredit, perusahaan dapat menandingkan antara pendapatan dengan beban, sehingga jumlah laba yang ada di perusahaan dan piutang di neraca tidak terlalu tinggi. piutang tak tertagih sesuai dengan realisasinya.

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengakuan piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).
2. Apakah pengukuran piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).
3. Apakah pelaporan piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

4. Apakah penyajian laporan keuangan pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap perlakuan akuntansi piutang terhadap penyajian laporan keuangan pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengakuan piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri apakah sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).
2. Untuk mengetahui pengukuran piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri apakah sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum)
3. Untuk mengetahui pelaporan piutang pada PT. Rinjani Satya Graha Mandiri apakah sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum)
4. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada PT. Rinjani Satya

Graha Mandiri apakah sudah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

14. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis perlakuan akuntansi piutang dan dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia bisnis.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu ekonomi, terutama tentang piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri

b. Bagi PT Rinjani Satya Graha Mandiri

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan keputusan kredit, demi mencegah terjadinya permasalahan piutang tak tertagih.

c. Bagi Institusi

Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan kajian yang penting pada penelitian yang akan datang.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, terkhusus yang berkaitan dengan analisis perlakuan akuntansi piutang atas piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan.

15. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT Rinjani Satya Graha Mandiri, yang beralamatkan di Jl. RE Martadinata NO. 356 Kel. Indihiang, Kota Tasikmalaya.

IKOPIN